ARTIKEL

PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL(BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2017



Oleh: RETNO AYU MUNINGGAR 14.1.02.01.0011

Dibimbing oleh:

- 1. DIAN KUSUMANINGTYAS, M.M
 - 2. DIAH NURDIWATY, M.SA

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2018



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap

: Retno Ayu Muninggar

NPM

: 14.1.02.01.0011

Telepun/HP

: 085736929219

Alamat Surel (Email)

: retnoayu1896@gmail.com

Judul Artikel

: Pengaruh Non Performing Finance (NPF) Dan Biaya

Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah

Periode 2015-2017.

Fakultas – Program Studi

: Ekonomi-Akuntansi

Nama Perguruan Tinggi

: Universitas Nusantara Pgri Kediri

Alamat Perguruan Tinggi

: Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,09 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Ming Lyan		Radais.
Dian Kusumaningtyas, M.M NIDN.0703108302	Diah Nurdiwaty, M.SA NIDN.0728067201	Retno Ayu Muninggar 14.1.02.01.0011



Pengaruh Non Performing Finance (NPF) Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017.

Retno ayu muninggar
14.1.02.01.0011
Ekonomi- Akuntansi
retnoayu1896@gmail.com
Dian Kusumaningtyas, M.M dan Diah Nurdiwaty, M.SA
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan perbankan perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola serta mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan perbankkan juga diperlukan oleh investor maupun calon investor untuk mengetahui bagaimana perkembangan dana investasi dan risiko yang akan dialami oleh investor tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi berupa ringkasan laporan keuangan bank. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan hanya diambil 5 bank umum syariah sebagai sampel, karena telah memenuhi kriteria pengambilan sampel dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan software SPSS for windows versi 23.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) NPF dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, (2) NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

KATA KUNCI: Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Assets (ROA).

I. LATAR BELAKANG

Dalam perekonomian suatu negara, peranan bank begitu penting bagi kegiatan ekonomi, oleh karena itu suatu bank dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Negara Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah kaum Muslimin. Perbankan yang berkembang di Indonesia di bedakan menjadi dua jenis yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank

Retno Ayu.M | 14.1.02.01.0011 Ekonomi - Akuntansi simki.unpkediri.ac.id



Konvensional adalah badan usaha menghimpun dana dari yang masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rangka rakyat banyak (Kasmir, 2014:14). Sedangkan Bank Syariah menurut Sudarsono (2008:29) adalah lembaga keuangan usaha pokoknya yang memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip svariah. Pada umumnya prinsip syariah yang digunakan di Indonesia adalah prinsip bagi hasil antara nasabah dan bank syariah.

Pertumbuhan bank syariah dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berdasarkan data statistik perbankan syariah dari tahun 2010 sampai 2014 jumlah **BPRS** terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Disusul dengan bertambahnya UUS dan BUS sejak tahun 2010. Meskipun pada tahun 2015 jumlah keuangan syariah mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 jumlahnya kembali meningkat. Selain itu fenomena tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perbankan syariah agar terus mengembangkan strategi guna menarik minat masyarakat Indonesia dengan memberikan kemudahan dalam layanan di perbankan syariah. Hingga bulan Desember 2016, sudah tercatat 2488 jaringan kantor perbankan syariah yang tersebar di Indonesia.

Dengan banyaknya bank syariah di Indonesia maka memicu adanya persaingan antar bank, sehingga menuntut bank memiliki untuk perencanaan yang baik. Perencanaan sebagai dasar operasional dan pencapaian perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau profitabilitas. Salah satu langkah perencanaan yang baik adalah dengan mengusahakan pemakaian dana dan pengupayaan sumber dana yang tersedia baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio keuangan menurut Horne dalam Kasmir (2013:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan atau



perbankan mampu dilihat berdasarkan profitabilitas.

Alat ukur Profitabilitas salah satunya menggunakan Return Asset, Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, Kasmir (2013:202). Berdasarkan data statistik perbankan syariah, bahwa tingkat Return On Assets Bank Umum Syariah cenderung mengalami penurunan tahun dari 2012-2016. Penyebab menurunnya tingkat profitabilitas bank salah satunya adalah adanya penurunan dalam perolehan laba bersih yang dikarenakan beberapa faktor, diantaranya dikarenakan oleh Non Performing Financing (NPF) dan Beban **Operasional** terhadap Pendapatan Operasional (Wardana, 2015).

Non Performing **Financing** (NPF) menurut Muhammad (2013:361)merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka resiko terjadinya profitabilitas semakin penurunan besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan

menjadi turun. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank. yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank. Dalam penelitian Wibowo (2013), Chabachib (2016), Wardana (2015), berpengaruh signifikan negatif antara Non **Performing** *Finance* terhadap Return On Assets. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiruddin (2015) hal Menunjukkan bahwa Non Performing *Finance* berpengaruh positif terhadap Return On Assets.

Selain Non Performing Finance, faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank juga dapat dilihat dari Biaya Operasional Pendapatan **Operasional** (BOPO), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam sumber menggunakan dava yang ada di perusahaan (Riyadi,2006:25). Dalam penelitian Wardana (2015),



menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan fenomena tersebut, menandakan masih terdapat perusahaan perbankan syariah yang mengalami penurunan profitabilitas atau kinerja keuangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Biaya **Operasional** per **Pendapatan Operasional** (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017"

Dari latar belakang diatas, penulis mengidentifikasikan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- Perkembangan tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia yang mengalami fluktuasi disebabkan oleh laba bank.
- 2. Tingkat kesehatan bank yang tidak stabil disebabkan perencanaan yang tepat akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat diambil beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Finance* (NPF)

- terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2017?
- 2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2017?
- 3. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) dan

 Biaya Operasional per Pendapatan

 Operasional (BOPO) terhadap

 Profitabilitas pada Bank Umum

 Syariah yang terdaftar di Bank

 Indonesia periode 2015-2017?

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Teknik Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:23), "pendekatan kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Skoring)". Alasan peneliti menggunakan kuantitatif adalah data yang akan di analisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang sifatnya dapat di ukur, rasional dan sistematik.



Teknik penelitian ini dapat digolongkan sebagai statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:29), Penelitian ini menurut tujuan penelitiannya termasuk dalam penelitian statistik deskriptif menjelaskan aspek-aspek yaitu yang relevan dengan penelitian.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu sebanyak 12 perusahaan perbankan. Dan penelitian ini menggunakan metode sampling purposive sehingga diperoleh 5 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun dan laporan keuangan triwulan maka jumlah anggota sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah 5 x 4 x 3 = 60 anggota sampel.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, diperoleh dari Laporan yang Keuangan Publikasi Triwulanan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dalam website resmi Bank Indonesia. Periodesasi data menggunakan data Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan selama tahun 2015 hingga 2017.

D. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dalam yang perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS versi 23. Metode-metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi berganda dan analisis pengujian hipotesis.

III.HASIL DAN KESIMPULAN

A. Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Minim	Maxim		Std.
	Ν	um	um	Mean	Deviation
NPF	60	,32	6,89	3,3365	1,90284
BOPO	60	79,70	97,41	90,1200	4,52202
ROA	60	,42	2,05	1,0845	,43025
Valid N (listwise)	60				
(listwise)					

Pengaruh variabel Non Performing Finance (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terlebih dahulu akan ditinjau mengenai deskripsi variabel penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif, statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data



yang dapat dilihat banyak data, nilai terendah, nilai tertinggi nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

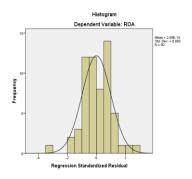
Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 5 perusahaan bank yang terdaftar di Bank Indonesia, variabel Return OnAssets mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,08. Nilai minimum Return On Assets menunjukkan angka 0,42%. Nilai maksimum Return On Assets menunjukkan 2,05. angka Sementara itu. untuk standar deviasi Return On Assets sebesar 0,43% artinya simpangan data yang nilainya lebih kecil dari pada ratarata sebesar 1,08%. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel yang diperoleh dikatakan baik. Non **Performing Finance** (NPF) mempunyai rata-rata sebesar 3,33 .Nilai minimum sebesar 0,32. Nilai maksimum 6,89 . Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,90%, masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata Non Performing Finance (NPF) sebesar 3,33%. Hal menunjukkan bahwa variabel Non Performing Finance (NPF) dapat dikatakan baik. Biaya Operasional Pendapatan per

Operasional (BOPO) mempunyai 90.12. rata-rata sebesar Nilai minimum sebesar 79,70. Nilai sebesar maksimum 97,41.Sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 4,52%, nilai tersebut lebih kecil daripada rata-**Operasional** rata Biaya per Pendapatan Operasional (BOPO) 90.12%. sebesar Hal ini menunjukkan bahwa data variabel yang diperoleh dikatakan baik.

B. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

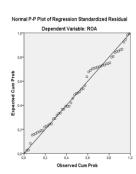
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat analisis grafik dan analisi statistik.



Gambar 1 Grafik Histogram



Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan gambar tersebut sudah memenuhi dasar mengambilan keputusan, bahwa data memiliki puncak ditenga-tengah titik nol membagi sama besar dan tidak memenceng ke kanan maupun ke kiri, maka model regersi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2 Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan gambar tersebut sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan, bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan uji normalitas yang dilihat dari analisis yang dilihat dari analisis statistik sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test

		Unstanda rdized Residual
N		60
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std.	,1286512
	Deviation	7
Most Extreme	Absolute	,081
Differences	Positive	,064
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-ta	ailed)	,200 ^{c,d}

Untuk analisis statistik dapat dilihat dari tabel 2, nilai signifikan (Asymp.Sig.(2-tailed) dari variabel yaitu sebesar 0,200 atau 20% tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05 atau 5%, maka hasil tersebut, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

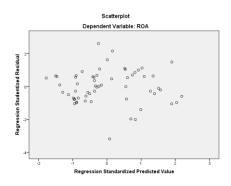
Tabel 3 Hasil uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
Mode	el	Tolerance VIF	
1	(Constant)		
	NPF	,851	1,175
	BOPO	,851	1,175



Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel NPF dan BOPO memiliki nilai VIF sebesar 1,175 yang lebih kecil dari 10, dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas yang ditunjukkan oleh grafik scatterplots terlihat bahwa titiktitik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

J	Hasil Uji Autokorelas		
	Model	Durbin-Watson	
	1	1,689	

Dengan melihat kriteria

Durbin-Watson, yaitu n=60 dan
k=2 didapat 1,65, sedangkan 4-

du =4-1,65 = 2,35. Diketahuai bahwa nilai dw yang dihasilkan 1,689 lebih besar dari nialai du (1,635) dan kurang dari 4-du (2,35) dapat disimpulkan nilai dw terletak antara du s/d 4-du sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier regresi berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel Non Performing Finance (NPF) dan Biaya **Operasional** Pendapatan per Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized	
		Coefficients	
М	odel	B Std. Error	
1	(Constant)	8,850	,357
	NPF	-,031	,010
	BOPO	-,085	,004

- 1. Konstanta sebesar 8,850 menyatakan bahwa jika nilai Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), adalah nol maka nilai Return On Assets adalah sebesar 8,850.
- 2. Koefisien regresi *Non Performing Finance* (NPF)



sebesar -0,031 artinya apabila *Non Performing Finance* (NPF) (X1) naik 1 persen dan BOPO (X2) tetap maka ROA akan turun sebesar 0,031. Namun sebaliknya, jika Non Performing Finance (NPF) turun 1 satuan asumsi dengan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) tetap dan tidak berubah, maka akan menaikkan Profitabilitas atau Return On Asset (ROA) 0,031.

3. Koefisien regresi Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,085 artinya apabila Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) (X2) naik 1 persen dan NPF (X1) tetap maka Return On Assets akan turun sebesar 0,085. Namun jika sebaliknya, Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) turun 1 satuan dengan asumsi Performing Finance (NPF) tetap dan tidak berubah, maka akan menaikkan Profitabilitas Return On Asset (ROA) 0,085.

D. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95), "Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen".

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi

Mod el	R	R Square	Adjus ted R Squar e	Std. Error of the Estimate
1	,954 ^a	,911	,907	,13089

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,90. Dengan demikian menunjukkan bahwa *NPF* (X₁), dan BOPO (X₂) dapat menjelaskan Profitabilitas sebesar 90,7% dan sisanya 9,3% dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesisi secara
 Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)

	•	
Model	Т	Sig.
(Constant)	24,769	,000
NPF	-3,153	,003
ВОРО	-20,816	,000

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 23 dalam tabel 7 diperoleh nilai signifikan variabel Non **Performing Finance** (NPF) sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai



signifikan uji t variabel Non Performing Finance (NPF) < 0,05, yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil dari pengujian parsial ini Non Performing **Finance** (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Assets.

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 23 dalam tabel 7 diperoleh nilai signifikan variabel Biava Operasional Pendapatan per Operasional (BOPO) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) < 0,05, yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil dari pengujian parsial ini Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Assets.

Pengujian Hipotesis secara
 Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)

М	odel	F	Sig.
1	Regression	290,259	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS for Windows versi 23 dalam tabel 8 diperoleh nilai signifikan adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel Non Performing Finance (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) 0,000 < 0,05 yang berarti H0 ditolak dan Hasil Ha. diterima. dari pengujian simultan ini adalah Non Performing Finance (NPF) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

F. Pembahasan

Pengaruh Non Performing
 Financing terhadap Return On
 Assets

Berdasarkan dari hasil uji t didapat nilai signifikan Non *Performance Finance* (NPF) lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.003 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Non *Performance* Finance berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Adanya pengaruh yang



signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecil NPF tidak dapat menjelaskan pengaruh terhadap Return On Assets, maka dari itu hipotesis pertama H1 ditolak. Besarnya Non Performance Finance yang dihasilkan oleh perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Return OnAssets. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar Non Performing Finance (NPF) maka Return On Asset (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan Non Performing Finance (NPF) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non* **Performing** *Finance* (NPF) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) yang diperoleh bank. Non Performing Finance (NPF) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.

 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian di dengan menggunakan regresi (uji t) pada, menunjukkan Biaya Operasional bahwa Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan sebesar 0,000 yang artinya bahwa secara parsial Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikasi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. sehingga hipotesis H0 ditolak. Nilai t hitung Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan angka -20,81, hasil uji regresi tersebut menunjukkan bahwa ada Pengaruh signifikan negatif variabel Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin turunnya nilai Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), maka Return



- On Asset yang diperoleh pihak bank akan meningkat.
- Pengaruh Non Performing Finance dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional terhadap Return On Assets.

Berdasarkan dari hasil uji F pada tabel 8 didapat nilai signifikan Non Performance Finance, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Non Performance Finance, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) ada pengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

Hasil ini sesuai serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Syaichu (2013), Muliawati & Khoiruddin (2015), dan Niode & Chabachib (2016) menunjukkan bahwa Non Performance Finance, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh simultan terhadap Return On Asset (ROA).

G. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan mengenai pengaruh Non Performing Financing (NPF)

- dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2015-2017, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
- 1. *Non* **Performing** Financing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2017. Hal ini ditunjukkan dari uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 (nilai signifikan < 0,05).
- Operasional 2. Biaya per Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah terdaftar di Bank Indonesia 2015-2017. periode Hal ini ditunjukkan dari uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 (nilai signifikan < 0.05).
- 3. Non Performing Financing dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2017. Hal ini



ditunjukkan dari uji f dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 (nilai signifikan < 0,05).

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat (*Return On Assets*) di luar variabel *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional.

2. Bagi Perusahaaan Perbankan

Untuk perusahaaan perbankan, harus dapat menjaga rasio Non Performing Financing agar tetap stabil. Oleh karena itu agar nilai Non **Performing** Financing dari tahun ke tahun dapat dikurangi, maka bank harus mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang bermasalah. Perusahaan harus dapat mengurangi adanya kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

3. Bagi Investor

Untuk calon investor baru yang akan mencoba untuk berinvestasi dalam dunia perbankan, semoga dapat dimudahkan dengan melihat rasiorasio keuangan apa saja yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat mengambil keputusan menggunakan rasio keuangan apa memberikan saja yang dapat profitabilitas yang optimal.

V. DAFTAR PUSTAKA

Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.Journal Of Management. 2(2): 1-10.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.

_____. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad. 2013. Akuntansi Syariah, Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah, Edisi Pertama, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Nenda Nurjanah Niode dan Chabachib.2016. Pengaruh Car, Pembiayaan, Npf, dan Bopo Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. Diponegoro Journal Of Management. 5 (3): 1-13.

Ridhlo Ilham Putra Wardana dan Endang Tri Widyarti. 2015. Analisis Pengaruh Car, Fdr, Npf, Bopo, Dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal Of Management*. 4(4): 1-11.



- Siamat, D. 2007. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Sri Muliawati Dan Moh. Khoiruddin.2015. Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Management Analysis Journal. 4 (1): 39-49.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- ______. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008
- www.bi.co.id diunduh tanggal 20 Maret 2018 jam 11.15
- www.bnisyariah.co.id. Laporan Keuangan Triwulan I-IV tahun 2015-2017. diunduh tanggal 01 April 2018 jam 10.30
- www.bcasyariah.co.id. Laporan Keuangan Triwulan I-IV tahun 2015-2017. diunduh tanggal 01 April 2018 jam 11.10
- www.brisyariah.co.id. Laporan Keuangan Triwulan I-IV tahun 2015-2017. diunduh tanggal 01 April 2018 jam 11.45
- www.banksyariahmandiri.co.id.
 - Laporan Keuangan Triwulan I-IV tahun 2015-2017. diunduh tanggal 02 April 2018 jam 10.52
- www.paninbanksyariah.co.id. Laporan Keuangan Triwulan I-IV tahun 2015-2017. diunduh tanggal 02 April 2018 jam 11.00